

## Edukasi Sifilis Sebagai Parameter Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD)

Sitti Rahbiah Akram<sup>1</sup>, Ririn Feriana Basri<sup>2</sup>, Astuti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Kesehatan Megarezky, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Sitti Rahbiah Akram

E-mail: [sittirahbiahakram@poltekkesmegarezky.ac.id](mailto:sittirahbiahakram@poltekkesmegarezky.ac.id)

### Abstrak

Sifilis merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit menular yang dapat ditularkan melalui transfusi darah. Pemberian edukasi sifilis sebagai parameter infeksi menular lewat transfusi darah kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pemahaman penyakit sifilis dan keamanan dalam donor darah. metode yang digunakan dalam pemberian edukasi yaitu metode ceramah dengan sasaran 56 orang masyarakat Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan pemberian edukasi dan diskusi, serta pemeriksaan kesehatan seperti tekanan darah, gula darah dan pengecekan golongan darah. Pemberian edukasi memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sifilis merupakan penyakit yang berbahaya dan menular. Selain itu, dalam transfusi darah memiliki resiko penularan penyakit seperti sifilis, namun dalam pelayanan transfusi darah dilakukan proses uji saring infeksi menular transfusi darah (IMLTD) sehingga darah yang reaktif sifilis tidak boleh ditransfusikan.

**Kata kunci** - edukasi, sifilis, IMLTD, transfusi darah, *treponema pallidum*, penyakit

### Abstract

Syphilis is a disease caused by the bacterium *Treponema pallidum*. It is one of the infectious diseases that can be transmitted through blood transfusion. Providing education about syphilis as a parameter of transfusion-transmitted infections aims to increase public understanding of the disease and promote safety in blood donation. The educational method used was a lecture, targeting 56 residents of Laikang Subdistrict, Biringkanaya District, Makassar City. The activity began with an opening session, followed by health education and discussion, as well as health checks including blood pressure, blood sugar, and blood type testing. The educational session helped the community understand that syphilis is a dangerous and contagious disease. Moreover, blood transfusions carry a risk of disease transmission such as syphilis, however, blood transfusion services include screening tests for transfusion-transmitted infections (TTIs), ensuring that blood reactive for syphilis is not allowed to be transfused.

**Keywords** education, syphilis, TTIs, blood transfusion, *treponema pallidum*, disease

## PENDAHULUAN

Sifilis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Treponema pallidum*. *Treponema pallidum* diidentifikasi sebagai agen penyebab sifilis pada tahun 1905 dan satu tahun kemudian, dikembangkan tes Wasserman untuk mendiagnosis infeksi ini (Balich et al., 2024). Bakteri *Treponema pallidum* ketika menginfeksi hospes akan memicu hospes melepaskan respon imun selular dan humoral dengan tujuan membunuh kuman. *Treponema pallidum* sendiri memiliki kemampuan untuk menghindari dari respon hospes serta mengakibatkan infeksi persisten (Fadhilah et al., 2023)

Angka kejadian sifilis pada tahun 2016 mencapai 5,6 juta kasus di dunia yang terjadi pada remaja dan dewasa usia 15-49 tahun. Penyakit sifilis di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 7.055 kasus sifilis yang terjadi pada populasi waria, lelaki seks lelaki (LSL), wanita penaja seks (WPS), dan pengguna napza suntik (penasun) (Wiidyayanti et al., 2023). Penyakit sifilis dapat menyebar melalui selaput lendir pada vagina, mulut, dan melalui kulit. Penularan sifilis juga dapat terjadi melalui berbagai aktivitas, seperti hubungan seksual, oral seks, penularan vertikal dari ibu hamil ke janin, dan transfusi darah (Putri dan Rahma, 2025).

Tindakan transfusi darah merupakan tindakan yang memiliki resiko sehingga dalam pelayanannya dilakukan proses uji saring darah (Akram & Basri, 2024). Salah satu uji saring darah yang dilakukan yaitu uji saring infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD). Uji saring IMLTD dilakukan untuk menghindari terjadinya penularan penyakit seperti *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis, Hepatitis C, dan sifilis (Erawati & Syukriadi, 2019). Adanya insidensi IMLTD pada kantong darah donor menunjukkan bahwa skrining sangat diperlukan dan harus dilakukan secara baik dan benar untuk mengeliminasi terjadinya IMLTD pada pasien resipien dan perlunya tindakan pencegahan dalam penyebaran penyakit ini (Akram & Basri, 2025). Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi penularan penyakit sifilis terutama akibat transfusi darah yaitu dengan pemberian edukasi kepada masyarakat. Pemberian edukasi sifilis sebagai parameter infeksi menular lewat transfusi darah kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pemahaman penyakit sifilis dan keamanan dalam donor darah.

## METODE

Pengabdian kepada Masyarakat tentang edukasi Sifilis sebagai parameter IMTD dilaksanakan pada hari Jumat 13 Juni 2025 yang bertempat di kantor Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode ceramah kepada masyarakat Kelurahan Laikang. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diawali dengan pembukaan oleh ketua program studi dilanjutkan sambutan oleh kepala Kelurahan Liakang. Selanjutnya dilakukan pemberian edukasi dan diskusi bersama Masyarakat. Kemudian, dilakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan (Tekanan darah & gula darah) dan pengecekan golongan darah. kegiatan terakhir yaitu pemberian cinderamata dan penutupan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di kantor kelurahan Laikang yang dihadiri oleh dosen dan mahasiswa program studi D-III Teknologi Bank Darah serta masyarakat kelurahan laikang sebanyak 56 orang. Rangkaian kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh ketua prodi dan dilanjutkan dengan sambutan oleh kepala Kelurahan Laikang. Pemberian edukasi tentang sifilis sebagai parameter uji saring infeksi menular lewat transfusi darah dilakukan dengan metode ceramah kepada masyarakat (Gambar 1).



Gambar 1.

Kegiatan pemberian edukasi kepada Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat tentang edukasi sifilis sebagai parameter infeksi menular lewat transfusi darah, bertujuan memberikan pemahaman bahwa penyakit sifilis dapat ditularkan melalui transfusi darah. Sifilis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Treponema Pallidum* dan memiliki beberapa sifat. Sifilis dapat disembuhkan pada tahap awal infeksi, namun penyakit ini menjadi infeksi yang sistemik dan kronik ketika dibiarkan (Balich et al., 2024). Penyakit sifilis terbagi menjadi fase dini dan fase lanjut. Fase dini terdiri dari sifilis primer, sifilis sekunder, dan primer laten dini. Sedangkan Fase lanjut terdiri dari sifilis laten lanjut dan sifilis tersier. Gambaran klinis pada masa laten tidak disertai gejala tetapi ada beberapa yang menunjukkan gejala. ditularkan dari berhubungan seksual, transfusi darah, serta secara vertikal dari ibu ke janin (Fadhilah et al., 2023).

Transfusi darah merupakan suatu proses pemindahan darah dari donor kepada resipien. Transfusi darah termasuk salah satu intervensi klinis yang dapat menyelamatkan jiwa tetapi memiliki risiko komplikasi maupun Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah. Hasil skrining IMLTD menunjukkan penyakit yang paling banyak ditemukan adalah HIV, Sifilis, Hepatitis B, serta Hepatitis C (Mardhiyatillah et al., 2024). Pada kegiatan pemberian edukasi dan diskusi bersama, beberapa masyarakat mempertanyakan tentang keamanan dari proses transfusi darah. Pemeberian edukasi ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa dalam kegiatan donor darah juga memiliki resiko yang tinggi karna dapat menularkan penyakit. Namun dalam pelayanan transfusi darah, darah donor akan melewati tahap uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah. Darah dengan hasil uji saring reaktif tidak boleh dikeluarkan dan dipergunakan untuk transfusi kepada pasien (Akram & Basri, 2024).

Selain pemberian edukasi tentang sifilis sebagai parameter IMLTD, pada pengabdian ini juga dilakukan edukasi dalam mengajak masyarakat agar seantiasa ikut berperan dalam kegiatan donor darah sukarela. Kegiatan terakhir dalam pengabdian ini yaitu pemeriksaan kesehatan berupa tekanan darah dan gula darah, serta pengecekan golongan darah (Gambar 2). Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan menambah pengetahuan dan keinginan donor pada masyarakat.



**Gambar 2.**  
Kegiatan pemeriksaan kesehatan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian edukasi sifilis sebagai parameter IMLTD dapat menambah pengetahuan masyarakat. Masyarakat dapat mengetahui salah satu penyakit menular lewat transfusi darah yaitu sifilis. Serta dalam transfusi darah, darah donor akan melewati proses uji saring IMLTD sehingga memperoleh darah yang aman. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk melakukan donor darah secara sukarela. Saran yang perlu dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini agar dilakukan pengambilan data kuesioner untuk melihat tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait materi yang telah disampaikan dan melakukan kegiatan donor darah sukarela. Serta disarankan agar kegiatan pemberian edukasi juga dilaksanakan di kelurahan lain untuk memberikan informasi yang lebih luas kepada masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Kesehatan Megarezky dan Kepala LPPM yang telah memfasilitasi dan memberi dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim Dosen dan Mahasiswa Program Studi D-III Teknologi Bank Darah yang terlibat dalam kegiatan ini. Selain itu, kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Lurah dan Masyarakat Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar atas kesediaannya menerima kami dalam kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akram, S.R., & Basri, R.F. (2024). Edukasi Pemeriksaan Uji Saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) Metode Rapid Test. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(4), 3470-3474.
- Akram, S.R., & Basri, R.F. (2024). Edukasi Metode Uji Saring dalam Pemeriksaan Darah pada Masyarakat di Lingkungan Kunjung Mae Kabupaten Takalar. *Mammiri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44-47.
- Balich, A.R., Tjiahyono, E., Pratama, R.S.P., Oktabiriya, R., Ekayanti, S.R., & Rasyidah, T. (2024). Sifilis. *Proceeding of The 17th Continuing Medical Education*, 181-190.
- Erawati & Syukriadi (2019). Hubungan Hasil Uji Saring Darah pada Donor Sukarela dan Pengganti di RSUD Rokan Hulu. *Sainstek : Jurnal Sains dan Teknologi*, 11(2), 83-89.
- Fadhilah, F.R., Pakpahan, S.E., Atika, R., & Reliani, N. (2023). Evaluasi Pemeriksaan *Treponema pallidum* Rapid (Tp-Rapid) dan *Treponema Pallidum Haemagglutination Assay* (TPHA) Pada Kelompok

- Wanita Pekerja Seks di Kota Bandung. *Journal of Indonesian Medicial Laboratory and Science*, 4(1), 59-69.
- Mardhiyatillah, N., Akbar, T.I.S., & Utariningsih, W. (2024). Gambaran Hasil Skrining Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) Pendorong di Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kabupaten Aceh Utara Periode 2017-2021. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 3(2), 15-24.
- Putri, G.R., Bimantara, A., & Rahma, N. (2025). Analisis Prevalensi Sifilis Berdasarkan Pemeriksaan *Treponema pallidum Rapid* (Tp-Rapid). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(2), 235-244.
- Widyayanti, O.A., Inayah, M.N., Dhiandani, E., & Herowati, N. (2023). Gambaran Hasil Pemeriksaan Sifilis pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(1), 115-122.